

## **Analisis Tingkat Pemahaman Pancasila Masyarakat Desa Unamendaa Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka**

**Muh. Ali<sup>1✉</sup>, Firdaus<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Administrasi Publik, Universitas Sembilanbelas November Kolaka  
e-mail: [ali.itu.alee80@gmail.com](mailto:ali.itu.alee80@gmail.com)<sup>1</sup>

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat pemahaman masyarakat Desa Unamendaa terhadap Pancasila sebagai dasar filosofis dan ideologis negara Indonesia. Meskipun Pancasila telah diakui secara resmi, pemahaman dan penerapannya dalam masyarakat masih berbeda-beda. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* yaitu data dikumpulkan di samping menggunakan survei yang melibatkan 43 responden juga dilakukan dengan wawancara. Kuesioner yang digunakan mencakup aspek pengetahuan, sikap dan praktik nilai-nilai Pancasila. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap Pancasila cukup bervariasi. Sebagian besar responden memiliki pengetahuan dasar tentang Pancasila, tetapi hanya sedikit yang mampu mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan kehidupan sehari-hari. Faktor pendidikan, usia dan keterlibatan dalam kegiatan sosial menjadi variabel yang signifikan dalam mempengaruhi tingkat pemahaman ini. Penelitian ini merekomendasikan perlunya program pendidikan dan sosialisasi yang lebih efektif untuk memperkuat pemahaman dan implementasi Pancasila di kalangan masyarakat Desa Unamendaa.

**Kata kunci:** *Pancasila; Nilai-nilai; Masyarakat Desa*

### **Abstract**

This study aims to analyze the level of understanding of the community in Unamendaa Village regarding Pancasila as the philosophical and ideological foundation of the Indonesian state. Although Pancasila is officially recognized, its understanding and application in society still vary. This research employs a mixed-method approach, where data is collected not only through a survey involving 43 respondents but also through interviews. The questionnaire used encompasses aspects of knowledge, attitudes, and practices related to the values of Pancasila. The results indicate that the level of understanding of Pancasila among the community is quite varied. Most respondents possess a basic knowledge of Pancasila, but only a few are able to relate Pancasila's values to their daily lives. Factors such as education, age, and involvement in social activities are significant variables influencing this level of understanding. This study recommends the need for more effective educational and outreach programs to strengthen the understanding and implementation of Pancasila among the community of Unamendaa Village.

**Keywords:** *Pancasila; Values; Rural Community*

## PENDAHULUAN

Pancasila memiliki peranan penting dalam membentuk identitas dan karakter bangsa. Pancasila sebagai dasar negara dan pandangan hidup bangsa Indonesia. Namun praktik pemahaman masyarakat terhadap pancasila seringkali tidak sejalan dengan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Banyak fenomena sosial yang muncul seperti meningkatnya intoleransi, konflik antar kelompok dan penyimpangan terhadap prinsip-prinsip demokrasi.

Kurangnya pemahaman tentang Pancasila di kalangan masyarakat bisa disebabkan oleh banyak faktor, termasuk sistem pendidikan yang tidak optimal dalam menanamkan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan formal kurang menekankan pentingnya Pancasila dalam konteks nyata. Selain itu, perkembangan teknologi informasi yang pesat juga berkontribusi pada penyebaran informasi yang tidak akurat mengenai Pancasila. Media sosial seringkali menjadi ajang untuk penyebaran ideologi yang bertentangan dengan nilai-nilai Pancasila sehingga menimbulkan kebingungan dan pergeseran pemahaman di kalangan generasi muda. Media massa dan media sosial lebih menonjolkan konten yang kontroversial sehingga mengaburkan pemahaman masyarakat tentang Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara.

Tantangan globalisasi dan pluralisme masyarakat Indonesia menuntut masyarakat untuk mampu beradaptasi tapi mereka dihadapkan kehilangan jati diri. Padahal Pancasila sebagai ideologi dasar bangsa seharusnya menjadi pedoman yang dapat menyatukan berbagai perbedaan, tapi kenyataannya banyak orang masih meragukan relevansinya dalam bernegara. Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan Negara kepulauan yang memiliki banyak Suku/etnis, Agama/aliran kepercayaan dan bahasa daerah. Sangat patut untuk dijadikan sebagai contoh bagi Negara lain untuk dijadikan obyek studi, mengapa bisa bersatu dan saling toleransi antar pemeluk agama lain. Pancasila merupakan dasar Negara Indonesia yang didalamnya terdapat 5 (lima) sila yakni Ketuhanan yang Maha Esa, Kemanusiaan yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia, Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan, Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Disimbolkan sebagai bentuk Burung Garuda dan di kaki Burung Garuda terdapat pita bertuliskan Bhineka Tunggal Ika yang artinya Berbeda-beda Tetap Satu.

Pancasila diambil dari inti nilai-nilai luhur nenek moyang Bangsa Indonesia pada Kitab Sutasoma karangan Empu Tantular yang semua sendi kehidupan dan berbangsa telah ada petunjuk dasarnya. Pancasila lahir pada tanggal 1 Juni 1945, melalui beberapa rapat persiapan rumusan pondasi dasar Negara, para perumus adalah mereka yang masuk pada tim Sembilan yang mengesahkan Paigam Jakarta. Pancasila sebagai ideologi Negara juga sebagai sumber dari segala sumber hukum, setiap perancangan dan penetapan seluruh aturan baik Undang-Undang, Peraturan Pemerintah, Peraturan Daerah harus berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945, jadi seluruh elemen kehidupan manusia Indonesia bahkan luar negeri telah termaktub di dalam nilai dasar Pancasila dan UUD 1945. Putri (2022) menjelaskan bahwa Pancasila dapat membentuk karakter dan motivasi masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Nilai dari Pancasila harus diterapkan dalam sosial masyarakat.

Rakyat Indonesia saat ini telah dilanda serbuan pemahaman luar yang mudah diakses melalui teknologi yang sudah menjamur dari level anak-anak sampai dewasa, dari desa sampai kota semua paham dengan penggunaan teknologi seperti Android. Banyak pemahaman yang sangat mudah diperoleh dari penggunaan teknologi tersebut. Olehnya itu penulis sengaja melaksanakan

penelitian dengan tujuan untuk menggali tingkat pemahaman Pancasila pada masyarakat yang disebut masyarakat milenial.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan *mixed model research* yaitu peneliti menggunakan penelitian kuantitatif dan kualitatif dalam satu proses penelitian (Yusuf, 2014). Penelitian ini dilakukan di Desa Unamendaa Kecamatan Wundulako Kabupaten Kolaka Provinsi Sulawesi Tenggara. Penelitian ini mengukur tingkat pemahaman Pancasila karena masyarakat Desa Unamendaa cukup plural dari segi etnis/kesukuan, agama dan kebudayaannya. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner, wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara langsung dilakukan secara tatap muka terkait lama tinggal di Desa Unamendaa, umur, pekerjaan, pendidikan, jumlah keluarga dalam satu rumah dan dilanjutkan dengan melakukan pembagian angket kuisisioner dengan pertanyaan sebanyak 20 pertanyaan pilihan ganda terkait Pancasila adapun pilihan jawaban yakni a. sangat paham, b. paham, c. sedikit paham, d. tidak paham. Selanjutnya data diolah menggunakan statistik dan juga teknik pengumpulan data menuut Miles & Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

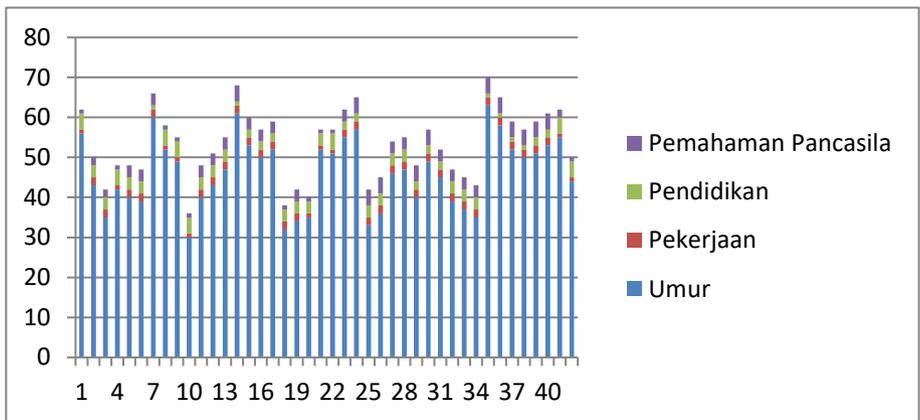
Penelitian ini menggali terhadap kurangnya pemahaman Pancasila pada level masyarakat di Kelurahan dan Desa, sejarah mencatat bahwa kita memiliki tragedi demi tragedi atas beberapa upaya untuk menggerogoti Pancasila sebagai Ideologi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Akan tetapi Allah Subhanahu Wata'ala melalui para Pahlawan Bangsa berhasil menggagalkan upaya tersebut. Ini dikarenakan pada masa itu Rakyat Indonesia sangat rapuh dan mudah dipengaruhi dengan pengaruh dan ideologi dari luar Indonesia. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat perlu dilaksanakan pelatihan pelatihan, seminar atau workshop Pancasila pada semua elemen bangsa Indonesia. Sebagai bentuk pertahanan dan pencegahan awal dari bahayanya pengaruh budaya luar dan pengaruh bahaya laten penghancuran Ideologi Pancasila secara frontal melalui teknologi yang maju juga sebagai sarana terbukanya paham-paham yang tidak sesuai dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam sila-sila pada Pancasila.

Pada tahapan ini penulis melakukan observasi wilayah dan penduduk dari data di lapangan penulis menemukan wilayah Desa Unamendaa luasnya 3,21 Km per segi dengan batas wilayah yaitu sebelah barat berbatasan dengan Desa/ Kelurahan 19 November, sebelah timur berbatasan dengan Desa/Kelurahan Lamekongga sebelah selatan berbatasan Desa/Kelurahan Bende sebelah utara berbatasan Desa/Kelurahan Wundulako Wilayah Desa Unamendaa meliputi 20% Persawahan, 50% Perkebunan dan sisanya 30% Perumahan rakyat. Keadaan masyarakatnya terdiri atas berbagai suku/etnis seperti Toraja, Bugis, Makassar, Jawa, Bali, Mekongga, Tolaki, Moronene, Padang, Papua, Ambon dan suku lainnya yang tergabung dari keluarga lainnya. jumlah penduduk di wilayah desa sebanyak 1.910 jiwa laki-laki 975 jiwa dan perempuan 935 jiwa dan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 423 orang (BPS Kabupaten Kolaka tahun 2024).

**Tabel 1. Tabulasi data responden**

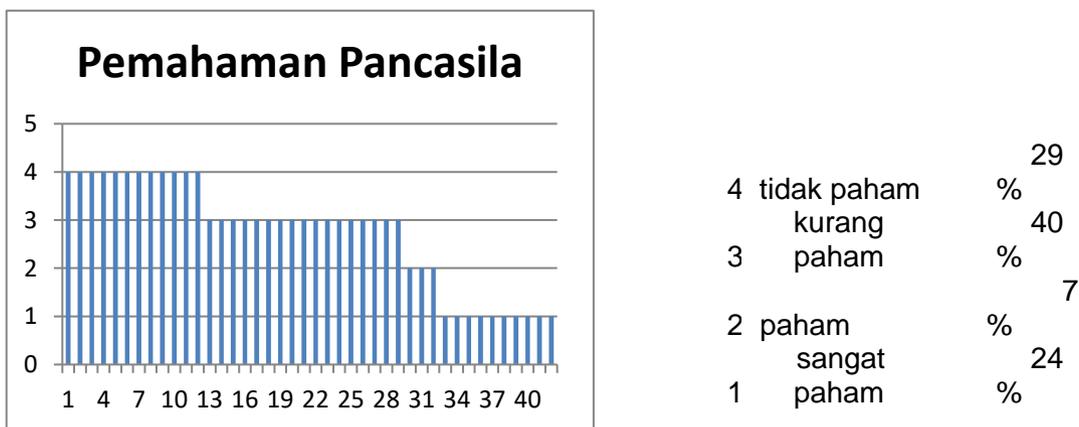
No	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pemahaman Pancasila
1	56	1	4	1
2	43	2	3	2
3	35	2	3	2
4	42	1	4	1
5	40	2	3	3
6	39	2	3	3
7	60	2	1	3
8	52	1	4	1
9	49	1	4	1
10	30	1	4	1
11	40	2	3	3
12	43	2	3	3
13	47	2	3	3
14	61	2	1	4
15	53	2	2	3
16	50	2	2	3
17	52	2	2	3
18	32	2	3	1
19	34	2	3	3
20	35	1	3	1
21	52	1	3	1
22	51	1	4	1
23	55	2	2	3
24	57	2	2	4
25	33	2	3	4
26	36	2	3	4
27	46	2	3	3
28	47	2	3	3
29	40	2	2	4
30	49	2	2	4
31	45	2	2	3
32	39	2	3	3
33	37	2	3	3
34	35	2	3	3
35	63	2	1	4
36	58	2	1	4
37	52	2	1	4
38	50	2	1	4
39	51	2	2	4

No	Umur	Pekerjaan	Pendidikan	Pemahaman Pancasila
40	53	2	2	4
41	55	1	4	2
42	44	1	4	1



Gambar 1. Kurva Tingkat Pemahaman Pancasila berdasarkan 4 variabel

Dari gambar kurva di atas bahwa dengan memasukkan 4 variabel dapat disimpulkan bahwa pemahaman Pancasila berdasarkan pekerjaan dan pendidikan saling mempengaruhi. Dari hasil kuisioner didapatkan data bahwa yang memiliki pekerjaan sebagai Aparat Pemerintah tingkat pemahaman Pancasila kategori sangat paham, begitupula dengan yang Sarjana. Sedangkan tingkat pendidikan kategori 1, 2 dan 3 serta pekerjaan kategori 2, memiliki Pemahaman Pancasila yang sedang dan kurang.



Gambar 2. Kurva Tingkat Pemahaman Pancasila dengan 1 (satu) variable

Dari gambar 2 (empat) kurva di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat pemahaman Masyarakat terhadap Pancasila sebagai Ideologi Negara menerangkan 24% sangat paham sebanyak 10 orang responden, 7% paham sebanyak 3 orang responden, 40% kurang paham sebanyak 17 orang responden dan 29% tidak paham sebanyak 12 orang responden.

Pancasila dan Kebijakan Sosial di Indonesia menggunakan pendekatan analisa kebijakan dengan menelaah nilai-nilai Pancasila berkontribusi di dalam pembentukan dan implementasi kebijakan sosial di Indonesia dan mengidentifikasi tantangan kebijakan negara dalam mewujudkan keadilan sosial dan merumuskan gagasan buah pikir untuk konstruksi kebijakan yang semakin memperkuat sistem kesejahteraan sosial di Indonesia. Diharapkan studi ini dapat berkontribusi secara akademik terutama dalam pemahaman peran Pancasila sebagai pondasi ideologis pembentukan kebijakan sosial. Untuk itu kajian ini dapat menjadi alternatif acuan bagi para pembuat kebijakan, praktisi dan akademisi di dalam perumusan dan pelaksanaan kebijakan sosial yang adil dan berkelanjutan sesuai dengan semangat dan nafas nilai-nilai Pancasila (Tamba et al., 2024)

Pemahaman Pancasila masyarakat dengan studi yang diharapkan yakni kontribusi akademik dalam memahami Pancasila sebagai pondasi dasar ideologis dalam kebijakan social sesuai dengan sila ke lima Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia. Pemahaman Pancasila masyarakat wajib terus menerus dilaksanakan apakah melalui seminar, pelatihan, workshop, event lainnya sehingga menciptakan pemahaman atau hapalan dada oleh setiap insan Indonesia yang lebih baik dan tidak mudah untuk terpengaruh dengan ideologi atau pemahaman lain yang menyerbu rakyat Indonesia.

Sari & Najicha (2022) menjelaskan bahwa pemahaman nilai-nilai Pancasila yang masih kurang di masyarakat, membuat masyarakat kurang patuh dan cenderung bertentangan dengan aturan hukum dan peraturan perundangundangan yang telah ditetapkan. Dalam penulisan jurnal ini, penulis menggunakan metode studi kepustakaan yaitu dengan membaca dan mencari dari buku-buku, jurnal, undang-undang dan sumber-sumber studi kepustakaan lainnya yang relevan dengan pokok bahasan dan permasalahan yang akan dibahas dalam jurnal ini. Kegiatan penulisan jurnal ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih jauh tentang apa itu Pancasila, apa fungsi dan kedudukannya serta nilai-nilai apa yang terkandung dalam sila-silanya dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Pancasila yang masih kurang di masyarakat selaras dengan penelitian ini perlu dilaksanakan perubahan cara memahamkan Pancasila pada masyarakat, seluruh perangkat Pemerintah dari Desa/Kelurahan, Kecamatan, Pemerintah Daerah, Pemerintah Provinsi, Kementerian/Lembaga/Badan agar kiranya ada program Penataran Pemahaman Pancasila bagi Masyarakat. Penelitian ini sebagai upaya awal untuk memulai perjuangan lagi agar jiwa-jiwa Pancasila dapat tertanam dalam sanubari setiap anak bangsa. Karna dari penelitian tersebut bahwa Pancasila hanya dipahami oleh mereka yang bekerja pada Instansi Pemerintah, sementara yang bekerja pada Sektor swasta sudah kurang pemahaman dikarenakan kurangnya pertemuan-pertemuan Pancasila pada level swasta.

Pada penelitian berikutnya menyatakan bahwa Negara Indoensia memiliki dasar Negara yang disebut dengan Pancasila. Dalam zaman saat ini, nilai-nilai luhur Pancasila sudah mulai luntur diamalkan oleh warga Negara. Oleh karena itu, tulisan ini memaparkan tentang pemahaman pancasila seabagi tujuan hidup Negara. Tulisan ini merupakan kumpulan dari berbagai buku sebagai rujukan bagi warganegara dalam mengisi kemerdekaan. Pembahasannya dapat disimpulkan bahwa

sebagai dasar negara, Pancasila berperan sebagai sumber dari segala sumber hukum negara serta sumber nilai bagi segenap bangsa Indonesia. Sebagai dasar negara, Pancasila merupakan pedoman yang penting dalam mengatur penyelenggaraan Negara, sumber inspirasi, motivasi, sumber hukum dan juga cita-cita moral sebuah negara dan merupakan sumber bagi penyusunan konstitusi dalam Negara Indonesia. Tujuan Negara Indonesia tercantum didalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Indonesia 1945 alinea keempat, yaitu: 1) Melindungi setiap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia; 2) Memajukan kesejahteraan umum. 3) Mencerdaskan kehidupan bangsa, serta 4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasar perdamaian abadi dan keadilan sosial (Susilawati, 2021).

Negara Indonesia darurat pemahaman Ideologi Pancasila dan sangat berbahaya bagi keutuhan dan keberlanjutan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang semakin hari semakin rapuh terhadap pemahaman Pancasila. Dikarenakan ideologi Pancasila saat ini hanya dipahami oleh mereka yang memiliki pendidikan, pekerjaan tetap pada instansi pemerintahan, TNI/Polri. Sedangkan pemahaman Pancasila pada level sebagai *bottom up* hampir semuanya tidak memahami.

Fungsi utama Pancasila sebagai ideologi dasar negara Indonesia adalah membentuk dan mengatur kehidupan bernegara. Pancasila, yang ditetapkan dalam UUD 1945, memiliki kekuatan hukum untuk mengikat semua penduduk Indonesia. Pada aktivitas sehari-hari, penting untuk mematuhi prinsip-prinsip yang ada dalam Pancasila, seperti pengakuan akan Tuhan Yang Maha Esa, perlakuan yang adil dan bermartabat terhadap sesama manusia, kesatuan Indonesia, prinsip kerakyatan yang dijalankan dengan kebijaksanaan dan perwakilan, serta menciptakan keadilan sosial. Dalam situasi seperti ini, Pancasila dapat digunakan sebagai dasar negara dalam berbagai hal, seperti menjaga kelangsungan bangsa Indonesia dan membentuk konstitusi baru. Nilai-nilai ini menjadi dasar untuk kebijakan, pemerintahan, nilai sosial, dan sistem hukum yang mengatur kehidupan di Indonesia (Tiarylla et al., 2023).

Banyaknya masyarakat sekarang ini sudah tidak memahami lagi sejarah, arti symbol Negara pada Garuda Pancasila serta fungsi Pancasila. Padahal kita mengetahui bersama bahwa Pancasila sebagai ideologi Negara bukan lahir begitu saja akan tetapi memiliki makna yang mendalam dan tersirat yang para perumus nya merupakan orang pilihan Bangsa Indonesia yang memiliki ilmu dan pengetahuan yang mumpuni dizamannya.

Paham manusia fundamental Driyarkara memberikan alternatif bahwa warganya diberikan kebebasan dalam mewujudkan sistem demokrasi yang baik maka perlu dituangkan penerapan pancasila secara merata. Dengan demikian konsep manusia dalam pandangan Driyarkara dapat dicirikan dalam beberapa corak berikut ini; Pertama, perihal kesatuan manusia dalam lingkungan sosialnya yang menonjol. Kedua, identitas menjadi konteks eksistensi manusia itu. Hal ini karena identitas adalah titik tolak dalam manusia melihat diri dan sesama serta lingkungan luasnya (Sutono, 2022)

Penerapan pemahaman Pancasila agar merata, maka masyarakat diberikan kebebasan system demokrasi yang baik. Agar kembali terwujud kesatuan manusia secara social, ini digambarkan sesuai dengan sila-sila yang teraktub dalam Pancasila. Berarti ini digambarkan bahwa saat ini masyarakat mulai terkungkung kembali padahal mereka sudah merdeka dan penyebab tersebut kurangnya perhatian Pemerintah dalam memberikan pengayoman penghayatan Pancasila sampai pada tingkatan masyarakat Desa ataupun Kelurahan.

Semua sejarah tersebut kita sebagai generasi yang biasa generasi milenial harus menjadikan semuanya pelajaran agar tragedi demikian tidak terjadi lagi. Olehnya itu penulis menjadikan penelitian ini sebagai upaya awal untuk memulai perjuangan lagi agar jiwa-jiwa Pancasila dapat tertanam dalam sanubari setiap anak bangsa. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa sangat perlu dilaksanakan pelatihan pelatihan, seminar atau workshop Pancasila pada semua elemen bangsa Indonesia. Karna dari penelitian tersebut bahwa Pancasila hanya dipahami oleh mereka yang bekerja pada Instansi Pemerintah, sementara yang bekerja pada Sektor Swasta sudah kurang pemahaman dikarenakan kurangnya pertemuan-pertemuan Pancasila pada level swasta.

## SIMPULAN

Tingkat pemahaman masyarakat Desa Unamendaa terhadap Pancasila masih banyak individu yang kesulitan mengaitkan nilai-nilai Pancasila dengan praktik kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman yang dimiliki belum sepenuhnya terinternalisasi dan diimplementasikan dalam konteks sosial dan budaya. Penelitian ini menekankan perlunya upaya yang lebih sistematis untuk meningkatkan pemahaman dan penerapan Pancasila di kalangan masyarakat, melalui Upaya yang berkelanjutan dalam pendidikan yang relevan, kegiatan sosialisasi yang efektif dan pemberdayaan masyarakat. Upaya tersebut diharapkan dapat memperkuat nilai-nilai Pancasila sebagai fondasi dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Putri, A. U. (2022). *Buku Ajar Pendidikan Pancasila Untuk Perguruan Tinggi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Sari, R., & Najicha, F. U. (2022). Memahami Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Dasar Negara Dalam Kehidupan Masyarakat. *Harmony: Jurnal Pembelajaran IPS Dan PKN*, 7(1), 53–58.
- Susilawati, N. (2021). Memantapkan Pemahaman Pancasila Sebagai Dasar Negara Untuk Mencapai Tujuan Nasional. *Jurnal Prajaiswara*, 2(1), 48.
- Sutono, A. (2022). Manusia Fundamental Pancasila Driyarkara Dan Tantangan Membangun Demokrasi Di Indonesia. *Jurnal Pancasila*, 3(2), 33–46.
- Tamba, W. P., Hartanto, M. F. B., & Putri, P. Y. (2024). *Pancasila sebagai Dasar Kebijakan Kesejahteraan Sosial di Indonesia*.
- Tiarylla, D. S., Azhima, L. U., & Saputri, Y. A. (2023). Pancasila sebagai Dasar Negara di Indonesia. *Indigenous Knowledge*, 2(3), 219–225.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Kencana.